

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis aspek afektif atau perubahan perilaku, kurikulum 2013 diberlakukan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2013/2014 yang dijadikan sebagai pembaharuan kurikulum lama atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Fajri, 2018:101). Menurut Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan sebuah pembelajaran harus memberikan seorang siswa kesempatan untuk memahami atau mengkonstruksikan pengetahuan dalam proses kognitif (Fajri, 2018:102). Implementasi Kurikulum 2013 dapat berupa beberapa aktivitas ilmiah seperti, mengamati, menalar, menanya, menyajikan, mencoba, menyimpulkan, mengolah dan mengomunikasikan (Fajri, 2018:101). Salah satu pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah salah satu teknik dalam pembelajaran terpadu yang mengaitkan antara materi satu dengan materi yang lain sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna (Nasrul, 2018:85). Pembelajaran akan bermakna dan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar. Menurut Nasution (dalam Lestariningsih dkk, 2017:87) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar yang secara

sengaja dikembangkan untuk tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah bahan atau materi penunjang yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Nafis, dkk, 2021:3190).

Fungsi mendasar bahan ajar adalah sebagai sarana penunjang keberhasilan siswa pada proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah bahan ajar buku. buku merupakan kumpulan tulisan atau gambar yang tersedia dalam bentuk buku tercetak (Prajawinanti, 2020:37). Buku teks secara khusus terbagi menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap atau sering disebut buku ajar pendamping. Menurut Akbar (2017:33) buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai sebagai penunjang dalam sebuah pembelajaran (Kurbaita, dkk, 2013:3).

Buku ajar yang digunakan guru dan siswa saat ini menggunakan buku dari Kemendikbud yaitu buku guru dan buku siswa. Hasil analisis buku tema 4 subtema 1 tidak adanya kearifan lokal daerah secara nasional atau menyuluruh, sedangkan siswa untuk kearifan lokal daerahnya masing-masing belum tentu memahami dan mengenal secara keseluruhan. Padahal, pembelajaran yang baik harusnya mengenalkan siswa dengan lingkungan daerahnya terdekat, setelah itu mengenal daerah lainnya secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa selalu lekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi di lingkungannya (Wagiran, 2012:333). Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan untuk meningkatkan rasa kearifan lokal di lingkungan serta sebagai upaya

menjaga eksistensi kearifan lokal di lingkungan tetap ada di tengah derasny arus globalisasi (Shufa, 2018:50). Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai media untuk menanamkan rasa cinta terhadap kearifan lokal yang ada pada daerahnya (Shufa, 2018:52).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Bakalanrayung Kabupaten Jombang kelas III. Berdasarkan data hasil angket kebutuhan siswa 88,24% siswa setuju dengan adanya buku pendamping berbasis kearifan lokal dan sebanyak 64,7% siswa tidak mengetahui apa itu kearifan lokal. Berdasarkan data siswa sebanyak 100% siswa merupakan orang Jombang asli, menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa potensi yang memungkinkan untuk memasukkan konten kearifan lokal dalam pembelajaran. Potensi ini berasal dari siswa, guru, sekolah maupun lingkungan setempat. Potensi dari siswa dan guru kelas memang merupakan orang Jombang asli. Hal ini menguatkan bahwa memasukkan unsur kearifan lokal Jombang dalam pembelajaran mereka merupakan hal yang sesuai agar mereka dapat mengenal kearifan lokal daerah mereka sendiri dan membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran. Potensi lainnya adalah tingginya angka ketertarikan siswa untuk mempelajari kearifan lokal dan memasukkannya di materi tematik. Data tersebut di dapat dari angket kebutuhan siswa yang disebar oleh peneliti. Tidak hanya dari siswa, potensi lain juga berasal dari guru dimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru sangat antusias dan mendukung sekali internalisasi konten kearifan lokal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III yaitu Bapak Arif Rohman, S.Pd, atau Bapak Arif 6 Desember 2022 diperoleh hasil bahwa, bahan ajar yang

diberikan untuk siswa dapat dikatakan sangat terbatas, yakni berupa buku siswa saja tidak ada buku tambahan yang lainya. Guru merasa senang jika adanya buku tambahan atau pedamping yang digunakan dalam pembelajaran. Diperoleh hasil juga, bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema yang tidak selalu sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan merasa bosan, akhirnya siswa asyik sendiri tidak memperhatikan guru. Selain itu, sekolah juga sedang menggalakan gerakan literasi yang pastinya membutuhkan buku untuk merealisasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 di kelas III SDN Bakalanrayung Kabupaten Jombang diperoleh beberapa data bahwa bahan ajar yang di berikan siswa hanya buku tematik saja. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung asyik sendiri jika dirasa pembelajaran membosankan, siswa juga pasif saat pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru kelas hanya menggunakan buku tematik siswa. Hal ini membuat pembelajaran dalam kelas menjadi monoton dan kurang aktif sehingga membuat siswa asik sendiri dengan temannya. Selain itu SDN Bakalanrayung Kabupaten Jombang sedang menggalakan gerakan literasi yang membutuhkan banyak buku terutama yang berbudaya Jombang untuk merealisasikan..

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka selain penggunaan buku dari Kemendikbud sebagai bahan ajar utama, guru hendaknya bisa mengembangkan sebuah buku ajar pendamping yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik serta kondisi lingkungan sekitar siswa sehingga siswa dapat mudah memahami materi (Siswanto, dkk, 2021:41). Buku teks tematik berbasis kearifan lokal buku yang

secara sistematis serta memudahkan dalam pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi dasar yang dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa dan lingkungannya yang menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna (Wijiningsih, dkk, 2017:1032). Temuan lain adalah pengembangan buku ajar berbasis budaya lokal merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga potensi daerah siswa (Nafis, 2021:3194). Adapula hasil penelitian dari peneliti lain yaitu penggunaan buku teks berbasis kearifan lokal mempunyai manfaat dalam meningkatkan kompetensi serta hasil belajar siswa (Siswanto dkk, 2021:40).

Terkait dengan produk pengembangan buku pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat di kelas III masuk dalam kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran (Mansur, 2021:81). Penelitian relevan lainnya yaitu pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Manggarai Barat, hasil penelitian tersebut adalah penggunaan modul tersebut dapat dijadikan sumber belajar yang layak yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa (Tinja, dkk, 2017:1261). Penelitian serupa di daerah lain yaitu pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal digunakan sebagai upaya melestarikan serta menjaga kearifan lokal dari kepunahan dari masyarakat (Imron & Shobirin, 2021:97). Maka dari banyaknya penelitian dan pengembangan yang dilakukan, peneliti berinisiatif untuk akan melakukan penelitian *Research and Development* yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Jombang Tema Kewajibanku dan Hakku Subtema 1 Kelas III SDN Bakalanrayung Kabupaten Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kevalidan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang tema Kewajiban dan Hakku Subtema 1 Kelas III SDN Bakalanrayung?
2. Bagaimanakah kemenarikan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang tema Kewajiban dan Hakku Subtema 1 Kelas III SDN Bakalanrayung?
3. Bagaimanakah keefektifan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang tema Kewajiban dan Hakku Subtema 1 Kelas III SDN Bakalanrayung?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kevalidan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang tema Kewajiban dan Hakku.
2. Untuk mengetahui keefektifan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang tema Kewajiban dan Hakku.
3. Untuk mengetahui kemenarikan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang tema Kewajiban dan Hakku.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Tujuan pengembangan buku ajar pendamping untuk membantu siswa dalam memahami materi tema Kewajiban dan Hakku dan mengenal kearifan lokal Kabupaten Jombang.

2. Budaya yang dimuat dalam buku ajar pendamping meliputi budaya Kabupaten Jombang seperti lagu daerah, suku bangsa, bahasa daerah dan sebagainya.
3. Pembelajaran dalam buku ajar pendamping ini dikemas secara tematik berdasarkan kurikulum 2013 dan dapat digunakan secara mandiri ataupun terbimbing dengan guru.
4. Buku ajar pendamping dibuat dalam bentuk cetak ukuran a4 yaitu 29.7x21 cm.
5. Isi buku ajar pendamping mencakup 1 subtema di tema Kewajiban dan Hakku yaitu subtema Kewajiban dan Hakku Dirumah yang terdiri dari 6 pembelajaran
6. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar pada Tema Kewajiban dan Hakku subtema Kewajiban dan Hakku Dirumah.
7. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal ini memiliki beberapa kegiatan yaitu ayo berlatih, ayo mengamati, ayo membaca, ayo menyanyi, sekilas info, ayo berdiskusi, dan evaluasi.
8. Buku ajar pendamping disusun dengan tampilan yang menarik dan disertai gambar-gambar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

1. Buku ajar berbasis kearifan lokal Jombang ini hanya dinilai oleh pendidik yang ada di kelas III SDN Bakalanrayung Jombang.
2. Buku ajar berbasis kearifan lokal Jombang ini yang dikembangkan hanya terbatas pada Tema Kewajiban dan Hakku Subtema Kewajiban dan Hakku Dirumah.
3. Uji coba pemakaian dibatasi pada siswa kelas III SDN Bakalanrayung Jombang.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang baik, menyenangkan, sesuai dengan kondisi sosial peserta didik serta dapat menunjang dan melengkapi materi dalam buku ajar utama yang digunakan guru dan siswa. Pentingnya penelitian pengembangan berbasis kearifan lokal Jombang ini sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Pada penelitian pengembangan manfaat yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut.

- a. Membantu siswa memahami materi pelajaran pada tema “Kewajiban dan Hakku”
- b. Membuat siswa lebih mengerti, memahami dan mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan kearifan lokal di daerahnya
- c. Menciptakan rasa bangga pada diri siswa akan kearifan lokal Jombang

2. Bagi Guru

Pada penelitian pengembangan manfaat yang diperoleh oleh guru sebagai berikut.

- a. Menambah wawasan dan memotivasi guru untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal dengan menarik
- b. Membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik kelas III khususnya pada tema 4 subtema 1

3. Bagi Sekolah

Pada penelitian pengembangan manfaat yang diperoleh oleh sekolah sebagai berikut.

- a. Mendorong pihak sekolah agar lebih kreatif dalam pengembangan buku ajar pendamping sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Menambah sumber belajar yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Pada penelitian pengembangan manfaat yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan buku ajar berbasis kearifan lokal Jombang kelas III sehingga diharapkan akan bermanfaat ketika kelak menjadi guru.
- b. Menambah pengetahuan baru terkait kearifan lokal daerah Jombang
- c. Sebagai wahana uji kemampuan dan pengetahuan yang diterima selama masa perkuliahan dan meningkatkan keterampilan menyusun buku ajar pendamping

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada pengembangan buku ajar pendamping diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah kegiatan mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan
2. Modul digital adalah modifikasi dari modul konvensional yang memadukan pemanfaatan teknologi informasi sehingga membuatnya lebih menarik dan interaktif
3. Buku ajar pendamping adalah sebuah karya tulis dalam bentuk buku yang berisi informasi mengenai pokok bahasan tertentu dalam kurikulum yang ditulis secara lebih luas dan mendalam sebagai pelengkap buku pelajaran utama.
4. Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan, adat istiadat, tarian, objek wisata dan upacara adat yang dapat dilestarikan

5. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi di lingkungan sekitarnya.